

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Definisi Teori

Teori diperlukan karena dianggap penting dalam menganalisis sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi sampai masalah yang dihadapi peneliti bisa diuraikan dan dijelaskan. Teori adalah prinsip-prinsip yang berlaku secara universal atau umum dari bidang keilmuan maupun pengetahuan yang berlainan dengan kondisi praktis. Sehingga teori ialah pendapat atau pernyataan secara empiris dari sebuah fenomena yang disepakati bersama.

Menurut pendapat Singarimbun dkk, definisi teori, "*teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep*"²⁶. Dari sini bisa di ambil kesimpulan fungsi dari teori dalam penelitian yakni berperan sebagai panduan, pedoman atau *guidance* seseorang dalam meneliti. Mark membedakan adanya tiga macam teori. Ketiga teori ini berhubungan

²⁶Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:LP3ES,1998),hal.37.

dengan data empiris. Dengan demikian dapat diuraikan perbedaan ketiganya antara lain²⁷:

1. Teori yang deduktif adalah serangkaian teori yang menerangkan diawali dari perkiraan atau pikiran yang bersifat spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan.
2. Teori yang induktif merupakan teknik dalam menjelaskan diawali dari sebuah data ke arah teori. Prakteknya banyak dijumpai pada orang-orang yang berpandangan positivistik ini dijumpai pada kaum behaviorist.
3. Teori yang fungsional adalah sebuah teori yang Nampak dalam berinteraksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yakni antar data dan teori saling mempengaruhi.

Pemaparan di atas, menjelaskan bahwasanya semua penelitian mempunyai sifat atau karakteristik ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berdasar pada teori yang ada serta relevan. Penelitian harus menampilkan dan berisi teori-teori yang jelas dan tidak memiliki hubungan dengan penelitian. Karena hal ini disebabkan teori berguna untuk:

1. Teori berguna untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau kontruk variabel yang akan diteliti.
2. Untuk menyusun rumusan masalah, menetapkan hipotesis dan membuat instrumen penelitian.

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Jakarta:Alfabeta,2011), hal.80.

3. Memprediksi dan membantu menemukan fakta tentang sesuatu hal yang hendak diteliti.

Dalam prakteknya, teori tidak selalu bisa menjelaskan atas tuntutan yang dikehendaki dalam peneliti. Suatu teori sering tidak bisa menerangkan fenomena mirip yang sering terjadi pada waktu dan tempat yang berbeda. Ini berakibat, tidak bisa dipakainya teori tersebut dalam menjelaskan hasil fenomena yang terjadi.

Menjadi peneliti di bidang ekonomi syariah dan bisnis harus mengetahui jenis teori yang bisa dipakai, yang relevan dengan tema penelitian, sehingga bisa membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Berikut kriteria-kriteria yang untuk menilai teori yang relevan, sebagai berikut:

1. Teori yang dipergunakan harus bisa menerangkan fenomena-fenomena penting serupa yang diteliti.
2. Penjelasan atas teori yang dipaparkan seharusnya tegas, sederhana dan bisa dipahami.

Semakin baik suatu teori, maka ia semakin mampu menjelaskan fenomena-fenomena yang diamati. Jadi menurut Teguh, teori yang baik ada kecenderungan banyak memberikan bantuan

pemakaiannya, bukan sebaliknya semakin mempersulit pemakainya²⁸.

Kesimpulannya, teori adalah pendapat yang terdiri atas seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan sebuah fenomena. Dalam penelitian, teori merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian dengan variabel yang diteliti. Maka dari itu teori bukan hanya sekedar pendapat para tokoh atau pakar.

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran²⁹, “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Jadi, sesuai pernyataan tersebut, kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang mana pemahaman ini menjadi dasar dan pondasi bagi pemikiran selanjutnya dan ini merupakan suatu proses dari jalannya suatu penelitian yang akan dilakukan.

Dikatakan baik sebuah kerangka berpikir apabila mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan demikian dibutuhkan penjelasan hubungan antara variabel independeng atau bebas dengan variabel dependen atau terikat. Jika terdapat variabel intervening, maka

²⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2005), hal.58.

²⁹ *Ibid*, hal. 93.

diperlukan penjelasan tentang alasan dibutuhkannya variabel tersebut. Oleh karena sebab itu dalam penyusunan paradigm penelitian harus berdasar pada kerangka berpikir.

Kerangka berpikir digunakan untuk penyusunan dan perumusan hipotesis pada penelitian kuantitatif. Hanya dengan kerangka berpikir yang tajam dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dengan demikian kerangka berpikir menjelaskan

Jadi kegunaan dari penyusunan kerangka berpikir menerangkan:

1. Mengapa penelitian dilakukan?

Penelitian dilakukan untuk mengetahui suatu kebenaran dari data atau masalah yang ditemukan. Seperti membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan, membantah atau membenarkan penelitian sebelumnya atau menemukan sebuah kajian baru (Ilmu baru) yang akan digunakan menjawab masalah yang ada.

2. Bagaimana proses penelitian dilakukan ?

Proses penelitian dilakukan dengan berbagai cara, ada model penelitian sampling, olah literature(study pustaka), studi kasus dan lainnya.

3. Apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut ?

Apa yang akan diperoleh dari sebuah penelitian tersebut tergantung dari pemikiran yang sebelumnya tercantum dalam kerangka pemikiran, walaupun secara umum tidak semuanya apa yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan.

4. Untuk apa hasil penelitian diperoleh ?

Untuk mencari kebenaran akan suatu masalah yang kontroversi di kalangan masyarakat atau untuk membantah opini atau mitos yang tersebar sejak turun menurun. Pada intinya hasil penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat dan kalangan banyak, sehingga penelitian tidak sia-sia³⁰.

Ada tiga (3) kerangka penulisan kerangka teori, antara lain:

1. Kerangka teoritis atau paradigma adalah paparan atau uraian yang menegaskan tentang teori apa yang akan dijadikan landasan teori (*grand theory*) yang akan menjelaskan fenomena yang diteliti.
2. Kerangka konseptual adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstrakkan unsur-unsur yang terkandung di dalam

³⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Jakarta:Alfabeta, 2011), hal.60.

- fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsep-konsep tersebut.
3. Kerangka operasional adalah penjelasan tentang variabel-variabel apa saja yang diturunkan dari konsep-konsep terpilih dan bagaimana hubungan di antara variabel tersebut, serta hal-hal apa saja yang dijadikan indikator untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

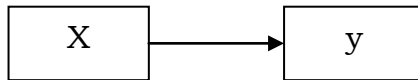
Jadi kriteria utama agar suatu kerangka berpikir mampu menyakinkan para ilmuwan adalah sistematika berpikir logis dalam membangun sebuah kerangka berpikir yang menghasilkan kesimpulan dalam bentuk hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesis hubungan antara variabel yang disusun dari beraneka ragam teori yang telah digambarkan. Kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, dan menghasilkan sintesis mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

Contoh Teori Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Judul Penelitian: Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah

Teori yang dipakai adalah teori tentang kualitas pelayanan dan kepuasan

Paradigma penelitian (Model hubungang antar variable)



X= Kualitas Pelayanan; Y=Kepuasan

Teori Kualitas

1. Parasuraman³¹ merumuskan kualitas layanan/kualitas jasa sebagai berikut: *“Service quality, as perceived by the customer can be defined, as the extend of disperancy between customers expectation or desires and their perception”*. Kualitas pelayanan/jasa yang dirasakan pelanggan dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara apa yang diharapkan pelanggan dengan persepsi mereka.

Sintesis

Kualitas pelayanan/jasa adalah perbedaan atau disparitas antara harapan dan persepsi dari pelanggan.

Teori Kepuasan

1. Menurut Oliver³², *“Satisfaction is the consumer fulfillment response, provided (or providing) a pleasurable levels of consumption-related*

³¹Parasuraman, A., Zeithaml, V.A. and Berry, L.L. *“A conceptual model of service quality and its implications for future research”*, (Journal of Marketing , Vol. 49 No. 3, 1990), hal.19

³² Richard L Oliver dan Jhon E Swan. *“Consumer Perceptions of Interpersonal Equity and Satisfaction in Transaction: a Field Survey Approach”*, *Journal Marketing*. 1998.Hal.13

fulfillment, including levels of under-or over fulfillment". Artinya bahwa kepuasan adalah respon konsumen atas pemenuhan.

2. Menurut Solomon³³, "*Consumer satisfaction or dissatisfaction (CDC) is determined by the overall feelings, or attitude, a person has about a product after it has been purchased.* Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen ditentukan oleh seluruh perasaan, sikap dari setiap orang terhadap suatu produk setelah dilakukan pembelian.

Sintesis

Kepuasan pelanggan adalah seluruh perasaan, sikap dari setiap orang terhadap suatu produk setelah dilakukan pembelian merasa puas atau tidak puas.

Kerangka Berpikir

Apabila kualitas pelayanan adalah faktor—faktor yang bisa mempengaruhi kepuasan mahasiswa, maka pengaruh tersebut bisa membangun, mendorong dan menambah kepuasan mahasiswa jika kualitas pelayanan lebih ditingkatkan.

Hipotesis

Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.

³³Solomon, R. Michael. *Consumer Behavior, Buying, Having, and Being. 8th Edition.* (New Jersey: Prentice Hall, 1994),hal.346

C. Hipotesis

1. Definisi Hipotesis

Secara *etimologis* atau *bahasa* kata *hipotesis*, berasal dari kata "*hypo*", yang artinya "dibawah" dan "*thesa*", yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis secara etimologis berarti kebenaran yang masih diragukan. Sedangkan secara *istilah* atau *terminologi* terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan pengertian hipotesis itu sendiri. Yang pertama yaitu menurut Boedi Abdullah,³⁴ dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Ekonomi Islam* menjelaskan bahwasanya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Definisi yang dikutip dari pendapat Zinkmund "*Hipotesis is Unproven proposition or supposition that tentatively explains certain facts or phenomena; a probable answer to a research question*"³⁵. Maksudnya, hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset.

Jadi bisa disimpulkan hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang bersifat teoritis dan belum dalam bentuk jawaban

³⁴Boedi Abdullah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal.187.

³⁵William Zinkmund, *Business Research Methods*. (South:western cengage lerning,1997),hal.177.

secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian atau riset. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik³⁶.

2. Cara Menyusun dan Merumuskan Hipotesis

Sebelum diuraikan cara menyusun rumusan hipotesis, seorang peneliti harus menemukan dan menyusun teoritis dan kerangka berpikir terlebih dahulu. Jenis penelitian yang harus ada hipotesisnya adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran teori yang dibangun. Hal ini berbeda dengan jenis penelitian kualitatif, yang justru untuk menemukan teori baru.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran). Inilah hipotesis peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji. Selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hhipotesis ini. peneliti mengumpulkan data-data

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 1999), hal. 51.

yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi tesa, atau sebaliknya tumbang sebagai hipotesis apabila tidak terbukti.

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah dia tidak boleh mempunyai keinginan yang kuat agar hipotesisnya terbukti dengan cara mengumpulkan data yang hanya bisa membantu memenuhi keinginannya, atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga mengarah keterbuktiannya hipotesis.

Penelitian harus bersifat objektif terhadap data yang terkumpul. Menurut Suharsimi Arikunto³⁷ dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* menjelaskan bagaimana menyikapi sebuah hipotesis yang telah dirumuskan antara lain:

- a. Menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian)
- b. Mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung)

Jika peneliti mengambil cara kedua, dalam laporan penelitian harus dituliskan proses penggantian ini. Dengan demikian peneliti telah bertindak jujur dan tegas, sesuatu yang memang

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 111.

sangat diharapkan dari seorang peneliti³⁸. Nana Sujana,³⁹ dalam kerangka berpikir ilmiah, hipotesis diajukan setelah perumusan masalah karena hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan jawaban dari masalah. Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar dan perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

3. Bentuk-bentuk Hipotesis

Bentuk hipotesis berhubungan erat dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Berdasar tingkat eksplanasinya, ada tiga (3) macam rumusan masalah, yaitu: (1) rumusan masalah *deskriptif* (variabel mandiri); (2) rumusan *komparatif* (perbandingan) dan (3) *Asosiatif* (hubungan).

Dengan demikian bentuk hipotesis penelitian ada tiga yaitu *Hipotesis deskriptif*, *komparatif*, dan *Asosiatif*.

a. *Hipotesis Deskriptif*

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.

Contoh :

1. Rumusan Masalah Deskriptif

- a. Berapa tinggi semangat kerja pegawai bank Syariah "X" ?

³⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur.....*, hal. 112.

³⁹Nana Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 37-38.

1. Hipotesis Deskriptif

Untuk rumusan masalah no.2. hipotesis bisa berbentuk demikian :

- a) Semangat kerja pegawai bank Syariah "X" = 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.
- b) Semangat kerja pegawai bank Syariah "X" paling sedikit 60% dari kriteria ideal yang ditetapkan (paling sedikit itu berarti lebih besar atau sama dengan \geq)
- c) Semangat kerja pegawai bank Syariah "X" paling banyak 60% dari kriteria ideal yang ditetapkan (paling banyak itu berarti lebih kecil atau sama dengan \leq)

Hipotesis yang akan diajukan pilih salah satu saja dan penentuan hipotesis yang ditetapkan berdasar pada teori dan studi pra penelitian atas objek penelitian yang diajukan.

Berikut kemungkinan masing-masing hipotesis alternatif yang bisa diajukan, yaitu:

- a) Semangat kerja pegawai bank Syariah "X" \neq 75%
- b) Semangat kerja pegawai bank Syariah "X" $<$ 75%
- c) Semangat kerja pegawai bank Syariah "X" $>$ 75%

b. *Hipotesis Komparatif*

Hipotesis komparatif adalah dugaan atau jawaban atas rumusan masalah secara sementara yang bersifat komparatif. Rumusan masalah pada hipotesis ini, bervariasi yang sama, walaupun jumlah populasi atau sampelnya tidak sama atau keadaan yang terjadi berlainan waktunya.

Contoh :

1. Rumusan masalah komparatif

Bagaimana kinerja karyawan bank syariah "X" apabila dibandingkan dengan bank syariah "Y" ?

2. Hipotesis Komparatif

Berdasarkan rumusan masalah komparatif tersebut dapat dikemukakan *tiga model hipotesis nol dan alternatif sebagai berikut :*

Hipotesis Nol :

- a) H_0 : Tidak ada perbedaan kinerja karyawan bank syariah "X" apabila dibandingkan dengan bank syariah "Y"; atau ada persamaan kinerja karyawan bank syariah "X" dan bank syariah "Y", atau
- b) H_0 : Kinerja karyawan bank syariah "X" lebih besar atau sama dengan (\geq) bank syariah "Y" ("lebih besar atau sama dengan" = paling sedikit).
- c) H_0 : Kinerja karyawan bank syariah "X" lebih kecil atau sama dengan (\leq) bank syariah "Y" ("lebih kecil atau sama dengan" = paling besar).

Hipotesis Alternatif :

- a) H_a : Kinerja kerja karyawan bank syariah "X" lebih besar (atau lebih kecil) dari karyawan bank syariah "Y".
 - b) H_a : Kinerja kerja karyawan bank syariah "X" lebih kecil dari pada ($<$) bank syariah "Y".
 - c) H_a : produktivitas karyawan PT X lebih besar dari pada (\geq) PT Y.
3. Hipotesis Statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :
- a) H_o : $\mu_1 = \mu_2$
 H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$
 - b) H_o : $\mu_1 \geq \mu_2$
 H_a : $\mu_1 < \mu_2$
 - c) H_o : $\mu_1 = \mu_2$
 H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata (populasi) kinerja kerja karyawan bank syariah "X"

μ_2 = rata-rata (populasi) kinerja kerja karyawan bank syariah "Y"

c. *Hipotesis Asosiatif*

Hipotesis Asosiatif adalah dugaan atau jawaban sementara atas rumusan penelitian yang berbentuk asosiatif, yaitu yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif merupakan salah satu dari macam macam hipotesis.

- 1) Contoh Rumusan masalah asosiatif
Apakah penampilan seorang karyawan dengan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja?
- 2) Hipotesis penelitian
Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penampilan seorang karyawan dengan produktivitas kerja.
- 3) Hipotesis statistik
Ho : $\rho = 0, 0$ berarti tidak ada pengaruh.
Ha : $\rho \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang dari nol berarti ada hubungan.

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.